

## PELATIHAN USAHA TERNAK AYAM KUB PADA PETANI TERNAK DI DESA LONUO KECAMATAN TILONGKABILA BONE BOLANGO

Ellen J. Saleh<sup>1\*</sup>, Sri Sukmawati Zainudin<sup>1</sup>, Srisuryaningsih Djunu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

\* Email Korespondensi : ellensaleh9@gmail.com

Asal : Indonesia

### ABSTRAK

Ayam KUB merupakan suatu jenis ayam Persilangan yang mampu memberikan produksi daging dan performa yang mirip ayam lokal dan rendah lemak abdominal. Sistem pemeliharaan ayam KUB dilakukan secara intensif, meliputi upaya seleksi pengadaan bibit, perkandangan, vaksinasi serta sosial ekonomi. Dalam pengembangan usaha ayam KUB sistem pemeliharaan merupakan suatu aspek penting sebab dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan tumbuh kembang yang lebih baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Memberikan motivasi dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penggunaan lahan yang produktif yang berpenghasilan tinggi dan memberikan keterampilan kepada masyarakat petani ternak tentang teknologi budidaya ayam KUB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap antara lain memberikan materi tentang system pemeliharaan ayam KUB dan pelatihan langsung. Masyarakat menerima materi sambil berdiskusi tanya jawab apabila ada hal-hal yang dianggap kurang jelas. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok tani ternak yang menerima bantuan ayam KUB dari pemerintah. Rata-rata berat badan ayam KUB hingga panen pada umur 2 bulan adalah 617 gram dengan sistem pemeliharaan intensif.

**Kata Kunci : Pemeliharaan. Ternak. Ayam KUB**

### ABSTRACT

*KUB chicken is a type of crossbred chicken that is able to provide meat production and performance similar to local chicken and low in abdominal fat. The KUB chicken rearing system is carried out intensively, including selection efforts for seed procurement, housing, vaccination and socio-economy. In the development of the KUB chicken business, the maintenance system is an important aspect before good maintenance will produce better growth and development. The purpose of this service activity is to motivate and increase public awareness of productive land use with high income and provide skills to livestock farming communities about KUB chicken cultivation technology. This activity consists of several stages, including providing material on the KUB chicken rearing system*

*and direct training. The community receives material while discussing questions and answers if there are things that are considered unclear. Partners in this activity are livestock farmer groups that receive KUB chicken assistance from the government. The average body weight of KUB chickens until harvest at the age of 2 months is 617 grams with an intensive maintenance system.*

**Keywords: Maintenance, Livestock, KUB chicken**

## PENDAHULUAN

Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) merupakan suatu jenis varietas yang unggul saat ini di Provinsi Gorontalo. Ayam KUB di Provinsi Gorontalo sementara dikembangkan oleh pemerintah untuk membantu para petani ternak yang ada di wilayah provinsi Gorontalo. Pengembangbiakan ayam KUB saat ini terletak di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bonebelango. Desa Lonuo merupakan salah satu desa binaan Jurusan Peternakan yang terdapat di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Ayam KUB merupakan suatu jenis ayam Persilangan yang mampu memberikan produksi daging dan performa yang mirip ayam lokal dan rendah lemak abdominal (Youssao, *et al.*, 2009). Ayam kampung yang dipelihara secara intensif selama 4-5 bulan mencapai bobot potong 0,9-1 kg (Pramono, 2006). Gunawan dan Sartika (2000) melaporkan bahwa pada persilangan ayam Pelung dana ayam kampung menghasilkan bobot badan pada umur 12 minggu sebesar 1.014,34 g yang nyata lebih tinggi dari tetuanya (918,57 g). dengan konversi ransum nyata lebih baik yaitu 3,33 dibandingkan dengan pada ayam

kampung 3,86. Konsumsi kumulatif pakan dua minggu pertama mencapai 120 g/ekor dan meningkat sampai dengan 350 g/ekor pada umur 4 minggu dan 1.600 g/ekor sampai dengan umur 10 minggu (Iskandar (2012). Sampai dengan umur 18 minggu ayam KUB betina mengkonsumsi ransum sebanyak 4,7 kg/ekor untuk betina, dan 70-80 g/ekor untuk jantan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum, bobot badan, strain, jenis kelamin, umur, temperature/suhu, keseimbangan nutrient dan status kesehatan (Ichwan, 2003).

Sistem pemeliharaan ayam KUB dilakukan secara intensif, meliputi upaya seleksi pengadaan bibit, perkandangan, vaksinasi serta sosial ekonomi. System pemeliharaan merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan usaha ayam KUB ini. Karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan tumbuh kembang yang lebih baik. Mahardika, dkk (2013) menyatakan bahwa rendahnya produktivitas ayam kampung disebabkan oleh pemeliharaan yang masih tradisional dan jumlah pakan yang diberikan belum mencukupi kebutuhan ternak. Untuk meningkatkan populasi dan produktivitas perlu ditingkatkan dari tradisional ke arah agribisnis

(Zakaria, 2004).

Dalam dunia usaha memperoleh keuntungan besar dalam waktu cepat merupakan target utama bagi peternak. Hal ini akan tercapai jika peternak mampu memanajemen seluruh aspek produksi seefisien mungkin. Pengelolaan yang baik tersebut meliputi banyak hal, misalnya dalam pengelolaan usaha ternak ayam KUB peternak dituntut untuk benar-benar menguasai konsep ilmu dasar dalam pengembangan usaha yang hendak di kembangkan tersebut.

### **METODE**

Pelatihan ini dilaksanakan di desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Kelompok sasaran adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango yang mendapat bantuan ayam KUB dari pemerintah provinsi Gorontalo. Sebagai bahan pelatihan Mitra yang mendapat bantuan ayam KUB. Tahap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: (1) sosialisasi program pelatihan, (2) penyuluhan budidaya ayam KUB dan pelatihan langsung, tahap pelaksanaan pelatihan usaha ternak ayam kampung unggul balitnak, dan (3) melakukan pengontrolan dan evaluasi secara berkala pelaksanaan kegiatan budidaya. Pelatihan ini dilakukan dengan metode praktek di lapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan transfer ilmu untuk mencerdaskan masyarakat dan penerapan inovasi teknologi untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada masyarakat desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango. Masyarakat sebagai peternak Mitra merupakan seseorang yang mempunyai keinginan dalam beternak. Permasalahan di lokasi yang dialami oleh masyarakat adalah sebagian besar masyarakat mempunyai lahan yang luas. Disisi lain masyarakat belum termotivasi untuk menggunakan lahan yang maksimal, khususnya untuk peternakan ayam Kampung Unggul Balitnak.

Dalam pengembangan usaha budidaya ayam kampung unggul Balitnak peternak mendapat bantuan dari Dinas Peternakan Provinsi. Pada awal kegiatan sebelum masuk pada proses pemaparan materi, Tim memberikan gambaran dan penjelasan singkat terkait budidaya pemeliharaan usaha ayam KUB termasuk penggunaan bibit unggul, pakan yang berkualitas, pemanfaatan pakan lokal serta sistem perkandangan yang memperhatikan kenyamanan dan kesehatan ternak. Jangka waktu pemeliharaan ayam KUB selama 2 bulan. Setelah itu mitra mempersiapkan proses masuknya DOC datang dan brooding. Mitra telah mempersiapkan kandang, sekam sebagai alas kandang dan peralatan kandang. Materi yang disampaikan antara lain:

1. Materi cara memilih Doc yang baik.
2. Persiapan kandang dan peralatan kandang, melakukan desinfeksi pada kandang dan peralatan kandang, terutama pada area boarding
3. Menyiapkan sekam sebagai alas kandang, lampu, tirai kandang dan tempat pakan dan air minum.
4. Menyebarkan sekam pada area brooding.
5. Memasang pembatas sekat agar anak ayam tidak keluar dari brooding.
6. Selanjutnya koran ditempatkan di atas sekam pada dasar bawah pemanas/brooder yang berfungsi sebagai alas. Alas koran diganti setiap periodik, agar kotoran ayam tidak terlalu menumpuk yang akan menimbulkan kadar amoniak yang tinggi.
7. Tempat pakan dan minum diletakkan merata.
8. Pemanas yang digunakan menggunakan lampu pijar. Pemanas dinyalakan selama 24 jam sebelum doc datang. Pemanas diberikan agar anak ayam merasa nyaman di dalam kandang. Suhu ideal dengan melihat sebaran anak ayam dalam kandang yang menyebar merata di seluruh area brooding.
9. Pada saat ayam tiba diberikan air gula untuk pemulihan kembali tenaga DOC selama perjalanan.



**Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pelatihan usaha ayam KUB.**

Pada kegiatan pengabdian ini, masyarakat khususnya petani ternak dilibatkan secara langsung. Respon masyarakat sangat positif sekali, mereka dengan antusias mengikuti setiap kegiatan pelatihan. Petani ternak diharapkan memiliki kemampuan memelihara ternak dengan baik, dan mampu mengolah sendiri pakan campuran apabila tidak menggunakan pakan pabrikan.

Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil bahwa proses pemeliharaan ayam KUB dari masuknya DOC dan kegiatan selama pemeliharaan mudah dilakukan dan masyarakat mampu menerapkan 7 langkah kegiatan sapa usaha peternakan yaitu ; memilih bibit, menyediakan kandang, menyediakan pakan, merawat kesehatan ternak, mengatur reproduksi, panen, penanganan pasca panen dan pemasaran. sehingga mendapatkan bobot badan ayam KUB yang maksimal, dengan bobot badan  $\pm 583$  gram/ekor. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat kelompok tani tentang sistem pemeliharaan ayam dengan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang budidaya ayam KUB dapat dilihat dari masyarakat petani ternak mampu menerapkan sistem pemeliharaan dengan manajemen yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh selama pemeliharaan pada kegiatan pelatihan ini berat badan ayam rata-rata mencapai  $\pm 583$  gram/ekor. Selama 2 bulan pemeliharaan ayam ini tahan terhadap cuaca panas dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Tingkat kematian ayam di bawah 5 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, B. dan T. Sartika. 2001. Persilangan Ayam Pelung Jantan X Kampung Betina Hasil Seleksi Generasi Kedua (G2). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternak, Deptan. Bogor.
- Ichwan, 2003. Membuat Pakan Ras Pedaging. Tangerang: Agro Media Pustaka.
- Iskandar S. 2012. Optimalisasi protein dan energi ransum untuk meningkatkan produksi daging ayam lokal. Pengembangan Inovasi Pertanian. 5:96-107.
- Mahardika, I. G., G. A. M. K. Dewi, I. K. Sumaidi, I. M. Suasta. 2013. Kebutuhan energi dan protein untuk hidup pokok dan pertumbuhan pada ayam kampung umur 10-20 minggu. Majalah ilmiah peternakan 16(1).
- Pramono D. 2006. Ayam hasil persilangan sebagai alternatif pengembangan usaha ternak unggas. Dalam: Subandriyo, Diwyanto K, Kompyang IP, Inounu I, Setioko AR, Ketaren PP, Suparyanto A, Priyanti A, penyunting. Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya saing. Prosiding Lokakarya Nasional. Semarang, 4 Agustus 2006. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak bekerjasama dengan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. hlm. 157-161.
- Zakaria, S 2004. Pengaruh luas kandang terhadap produksi dan kualitas telur ayam kampung yang dipelihara dengan sistem litter. Bulletin Nutrisi dan Makanan Ternak 5(1): 1-11.